



## Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan dalam Mendukung Upaya Pencegahan Stunting

Eko Deddy Novianto<sup>1</sup>, Sentot Imam Suprpto<sup>1</sup>, Melli Maria br Limbong Sujatmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement of Nursing, Universitas STRADA Indonesia, Indonesia

Correspondence author: Eko Deddy Novianto

Email: [deddyeko92@gmail.com](mailto:deddyeko92@gmail.com)

Address: Jl. Manila No.37, Tosaren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123, Telp. 085250616840

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.727>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** The Supplementary Feeding Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Genteng is a local food-based health initiative aimed at supporting stunting prevention efforts. The program emphasizes the use of affordable and nutritious local ingredients to improve child nutritional status through community participation.

**Objective:** The purpose of this service was to increase public knowledge and awareness about the importance of the local-based Pemberian Makanan Tambahan program and to encourage the utilization of local nutritious food ingredients as an effort to accelerate stunting prevention.

**Method:** This public service was conducted using a community-based intervention approach involving 40 mothers with children aged 6–59 months at Posyandu Golf, Guntung Payung. Activities included educational sessions, local food preparation demonstrations, and evaluation through pre- and post-tests to measure changes in knowledge levels.

**Result:** The results showed an increase in mothers' knowledge regarding PMT. Before the intervention, 37.5% of respondents had good knowledge, which increased to 55% after the activity. This indicates that community education effectively enhances mothers' understanding of local food utilization for stunting prevention.

**Conclusion:** The implementation of the local-based PMT program at Guntung Payung Health Center successfully improved community knowledge and supported stunting prevention efforts through education and local food empowerment.

**Keywords:** community, local food, nutrition education, stunting, supplementary feeding

## Latar Belakang

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Genting merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memanfaatkan bahan pangan lokal yang diberikan sebagai media pangandalam layanan program percepatan penurunan stunting yang terjangkau serta bermanfaat bagi anak yang berisiko stunting. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah dijalankan oleh pemerintah sebagai salah satu intervensi dalam meningkatkan status gizi anak balita (Emma Rachmawati et al., 2019). Pemberian suplemen PMT meningkatkan asupan gizi untuk mencegah stunting. Program pencegahan stunting bertujuan untuk memberikan bahan referensi bagi pemangku kepentingan desa mengenai efektivitas pencegahan stunting (Erliana et al., 2024).

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi pertanian yang luas di hampir seluruh wilayahnya. Keberagaman hasil pertanian ini menjadikan sektor pertanian sebagai penyokong utama produksi pangan (Pontang et al., 2025). Perkembangan bahan pangan yang semakin modern kadang melupakan bahan pangan lokal yang murah serta syarat akan gizi telah membawa perubahan besar dalam sistem gizi nasional, program PMT merupakan salah satu upaya dalam menyukseskan program untuk mengentaskan *stunting* dan *wasting* pada balita serta suksesnya program di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas (Pontang et al., 2025).

Salah satu inovasi yang mulai diterapkan adalah program PMT Lokal, yaitu layanan Kesehatan gizi yang menitik beratkan pada pemenuhan gizi bahan pangan yang bersumber dari hasil pertanian sesuai dengan kondisi daerah untuk memberikan gizi sehat seimbang (L. Banudi et al., 2024). Program PMT Lokal menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pemenuhan gizi nasional yang lebih sehat, efisien dan merata terutama di wilayah dengan sumber daya pangan yang tinggi (L. B. La Banudi et al., 2024). PMT Lokal merupakan salah satu program yang diluncurkan melalui Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan layanan Kesehatan gizi agar dapat dinikmati masyarakat. Dimana salah satu tujuannya adalah untuk memberikan manfaat yang lebih utuh dari sebuah pelayanan posyandu yang lebih komprehensif serta memiliki layanan kesehatan gizi yang lebih terjangkau (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan Masyarakat memiliki keutamaan peran sentral dalam penyelenggaraan layanan Kesehatan gizi yang terjangkau dan berkesinambungan bagi masyarakat (Arham et al., 2025). Salah satu penerapan PMT berbasis lokal yang di Gerakan oleh Puskesmas di harapkan dapat memperkuat program pelayanan Posyandu agar lebih di minati oleh Masyarakat dengan cara pendekatan gizi pangan, dari oleh untuk Masyarakat. Dari hasil uji coba program PMT lokal Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru pada bulan September 2025 didapatkan bahwa 65% Puskesmas masih mengalami kendala sistem Penyaluran PMT, serta belum seragamnya proses penyaluran PMT ke masyarakat. Sehingga hal ini berdampak pada layanan PMT Lokal masih sangat sedikit. Dari hasil uji coba program PMT Lokal di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru didapatkan bahwa masyarakat sering kali tidak memberikan respon, hal ini berdampak pada Pemberian PMT yang tidak berjalan dengan optimal. Dari hasil uji coba PMT Lokal di puskesmas Guntung Payung yang disalurkan melalui Posyandu sering kali tidak memberikan respon sehingga berdampak masyarakat tidak menerima program secara utuh.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengoptimalkan program PMT Lokal dalam mendukung pelayanan kesehatan gizi nasional di Puskesmas guntung payung yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan yang merata. Selain itu, dukungan

pemerintah, tenaga kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat akan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan PMT Lokal yang efektif dan berkelanjutan.

### **Tujuan**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi agar dapat mendukung ketahanan pangan dan kemandirian masyarakat.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan metode *community-based intervention* (Notoadmodjo et al., 2018). Dimana kegiatan ini diawali dengan persiapan dan koordinasi dengan pihak puskesmas, serta kader. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi edukasi terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan proses pembuatan PMT berbahan lokal diikuti dengan sesi tanya jawab dan ditutup dengan evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan. Adapun melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan masyarakat dapat meningkat terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal pada anak. Diharapkan dengan pemberian edukasi ini orang tua ataupun keluarga mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan keluarga dalam mengelola makanan tambahan bergizi berbasis pangan lokal secara berkelanjutan.

Responden pada kegiatan ini sendiri ialah seluruh orang tua yang berkunjung pada pelaksanaan posyandu yang memiliki anak dari usia 6 – 59 bulan dan 1 – 5 tahun dan tinggal di kelurahan guntung payung dan tempat pelaksanaan dari pengabdian ini ialah posyandu golf guntung payung. Sampel dipilih secara purposive dengan kriteria inklusi yaitu : 1) Jika anak terindikasi stunting ataupun berisiko stunting berdasarkan hasil pemeriksaan dari kegiatan posyandu maupun puskesmas setempat, 2) Ibu/wali aktif mengikuti kegiatan posyandu, 3) Kesiediaan diikutsertakan dalam kegiatan dari awal hingga akhir. Adapun jumlah responden sebanyak 40 ibu yang telah diberikan edukasi terkait stunting dan proses pengolahan makanan tambahan berbahan lokal kegiatan ini sendiri juga diikuti dengan kegiatan penyebaran pre dan post tes layanan terkait program PMT Lokal untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu/wali anak. Hasil dari penyebaran pre dan post test dianalisis secara kuantitatif sesuai dengan distribusi data. Kegiatan ini sendiri telah mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan nomor surat 234/STRADA\_Pasca/2.2.4/IX/2025 pada tanggal 13 September 2025.

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22 September 2025 kepada 40 ibu dan balita berusia 6-59 bulan dan 1 – 5 tahun yang terindikasi stunting dan berisiko stunting dan bersedia mengikuti kegiatan hingga akhir. Dimana Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diberikan kepada 40 balita dengan usia 6-59 bulan dan 1 – 5 tahun yang terindikasi stunting dan berisiko stunting. Dimana sebelum Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini diikuti dengan kegiatan materi disampaikan melalui metode ceramah dan disertai sesi tanya jawab yang diberikan dengan beberapa topik terkait pengertian program PMT Lokal dan rangka penurunan percepatan penurunan stunting pentingnya pemberian PMT dalam rangka penurunan stunting dan pemanfaatan program inovatif PMT Lokal dalam rangka percepatan penurunan stunting. Pada kegiatan edukasi ini tidak hanya dilakukan pemaparan materi, namun juga dilakukan penyebaran

pre dan post tes layanan terkait program PMT Lokal untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu/wali anak. Dimana berdasarkan hasil pemaparan materi dan penyebaran pre dan post test. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Distribusi Pengetahuan Ibu

Distribusi Data Pengetahuan			
No	Variabel	Frekuensi	%
PRE TEST	Baik	15	37.5
	Cukup	10	25
	Kurang	15	37.5
<b>Total</b>		40	100
POST TEST	Baik	22	55
	Cukup	8	20
	Kurang	10	25
<b>Total</b>		40	100

Berdasarkan distribusi data pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan pemberian materi terkait pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Sebelum di berikan pemaparan materi didapatkan baik sebanyak 15 orang (37.5%), cukup 10 orang (25%), kurang 15 orang (37,5%). Sedangkan setelah diberikan pemaparan terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) didapatkan hasil baik sebanyak 22 orang (55%), cukup 8 orang (20%), kurang 10 orang (25%).



Gambar 1. Proses Pembagian Makanan Tambahan Berbahan Lokal



Gambar 2. Foto Bersama Kader Posyandu Golf

## Diskusi

Berdasarkan tabel hasil uji similaritas tingkat pengetahuan diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua terkait pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua terhadap pemahaman dalam memberikan makanan tambahan. Dimana pengetahuan ibu terkait Pemberian Makanan Tambahan di pengaruhi oleh faktor pendidikan ibu itu sendiri (Trisasmita et al., 2025). dimana ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai gizi, kesehatan, dan pengasuhan anak. Peningkatan pengetahuan biasanya terjadi seiring dengan tingginya tingkat pendidikan dan pendidikan non-formal juga dapat meningkatkan pengetahuan

seseorang (Adri et al., 2024). Pengetahuan terkait pemberian makanan tambahan (PMT) tentunya memiliki peran yang krusial dalam menjaga status gizi balita. Meskipun, sebagian ibu memiliki pengetahuan yang terbatas baik dalam memahami manfaat dari PMT itu sendiri, maupun berdasarkan pengalaman pribadi dalam memberikan makanan tambahan bagi anak mereka. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dicapai melalui pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan (Ayuba & Retni, 2025).

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Zalukhu et al., 2024) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu masih tergolong rendah dalam pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal. Rendahnya pengetahuan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai bentuk dan cara pengolahan PMT berbasis kearifan lokal. Selain itu, ketidaktahuan serta keterbatasan akses terhadap informasi turut diidentifikasi sebagai faktor utama yang memengaruhi pemahaman ibu dalam pemberian PMT kepada anak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2024) bahwa lebih dari setengah responden (65%) memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah terkait pentingnya penerapan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi yang cukup dalam perawatan anak. Kondisi tersebut disebabkan oleh tidak diperolehnya penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang oleh para ibu.

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai bentuk intervensi terhadap perilaku yang berperan sebagai determinan dalam kesehatan masyarakat (Rehena et al., 2021)

Selain itu, tidaknya ditemukan pengaruh antara pendidikan formal ibu dengan tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan (PMT) diduga disebabkan oleh frekuensi kunjungan ibu ke Posyandu. Dengan demikian, meskipun tingkat pendidikan ibu tergolong rendah, peningkatan pengetahuan tetap dapat terjadi melalui informasi yang secara rutin diperoleh di Posyandu (Adri et al., 2024). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan untuk menambah informasi bagi ibu dalam pengolahan PMT bagi balita, sehingga peningkatan pengetahuan ibu mengenai pengenalan dan pengolahan PMT dalam kehidupan sehari-hari dapat terwujud.

Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap ibu yang sebelumnya mengalami keterbatasan kreativitas dalam mengolah PMT, sehingga dapat terdorong untuk berkreasi dan menarik minat balita dalam mengonsumsi PMT (Rosyida et al., 2021).

## **Kesimpulan**

Merujuk hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang tentang penerapan implementasi Program PMT Lokal dalam rangka percepatan penurunan stunting dalam mendukung pelayanan kesehatan integrasi pelayanan Kesehatan gizi di kelurahan Guntung Payung Kota Banjarbaru telah terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme positif dari masyarakat. Kegiatan ini juga meningkatkan pemanfaatan hal sederhana sebagai inovasi program layanan Kesehatan di Masyarakat dalam mendukung peningkatan Kesehatan gizi masyarakat. Dengan demikian kegiatan ini berkontribusi positif terhadap upaya Program PMT Lokal dalam rangka percepatan penurunan stunting khususnya sebagai Langkah inovatif program kerja puskesmas Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Strada Indonesia atas dukungannya. Serta Penghargaan juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Guntung Payung, serta seluruh kader Posyandu Golf yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak tersebut sangat membantu dalam kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Adri, R. F., Redha, P. S., Setiana, I., & Yosalli. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Tambahan Balita Di Nagari. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(2), 50–57.
2. Arham, N., Ikbar, A., Haikal, M., Qalbi, T. . S., Maibon Maibon, & Najaruddin Najaruddin. (2025). Penguatan Peran Puskesmas Darussalam dalam Mengatasi Masalah Gizi pada Ibu Menyusui Melalui Edukasi dan Pendampingan Gizi. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 20–31. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2167>
3. Ayuba, S. M. M., & Retni, A. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet dan Video Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2478–2487. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4.1508>
4. Banudi, L., Akbar Toruntju, S., Koro, S., Leksono, P., & Usnia, U. (2024). Analytical Study of Providing Additional Food Made from Local Sources: Accelerated Reduction of Stunting in Southeast Sulawesi Province in 2023. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 16(1), e1436. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i1.1436>
5. Emma Rachmawati, Mochamad Iqbal Nurmansyah, Betty Semara Laksmi, Yuyun Umniyatun, & Lia Kharisma Saraswati. (2019). Optimalisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam Mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Berkemajuan di Rumah Sakit Muhammadiyah. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 80–91. <https://doi.org/10.29062/engagement.v3i1.52>
6. Erliana, E., Arsyad, M., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2024). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan ( PMT ) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Karuh. *Jurnal MDSM*, 1(3), 506–516.
7. Kementrian Kesehatan RI. (2024). Puskesmas Fokus Wujudkan Masyarakat Hidup Sehat. Kemenkes RI. <https://kemkes.go.id/id/puskesmas-fokus-wujudkan-masyarakat-hidup-sehat>
8. La Banudi, L. B., Leksono, P., & Anasiru, M. A. (2024). Effect of Fish-Based Diet on Malnourished Children: A Systematic Review. *Iranian Journal of Medical Sciences*, 49(3), 137–146. <https://doi.org/10.30476/ijms.2023.96986.2863>
9. Notoadmodjo, S., Kresno, S., Tafal, Z., Pratomo, H., Sasongko, A., Hassan, A., Damayanti, R., Krianto, T., Hadi, E. ., & Ayubi, D. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi* (2018th ed.). PT. Rineka Cipta.
10. Nugroho, R. F., Wardani, E. M., Wijayanti, E. J., & Pengge, N. M. (2024). Pendampingan Ibu Balita Tentang Pentingnya Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Di Wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 135–140. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1004>
11. Pontang, G. S., Setyaningsih, S., Aliya, A. P., & Fariza, Z. (2025). Pendampingan Program Pemberian Makanan Tambahan ( PMT ) Pangan Lokal di Desa Tanjung dan Desa Kalijambe ,

Kecamatan Bringin , Kabupaten Semarang. 7, 2020–2024.

12. Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.523>
13. Rosyida, D. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>
14. Trisasmita, L., DewiPHarsoyo, N., Ilmu Gizi, D., Kesehatan Masyarakat, F., Hasanuddin, U., Perintis Kemerdekaan Km, J., & Selatan, S. (2025). Keterkaitan Pengetahuan Ibu, Praktik Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kejadian Stunting: A Crossectional Study. *Nutrition Science and Health Research*, 2025(3), 5–12. <https://doi.org/10.31605/nutrition>
15. Zalukhu, A. R. F., Anggraini, Y., & Adri, R. F. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Usia 12-24 Bulan di Kenagarian Balingka Tahun 2023. 4, 10866–10876.
16. World Health Organization. (2023). *Guideline: Complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. Geneva: WHO Press.
17. UNICEF. (2023). *Stunting: Global and regional trends in child growth and development*. New York: UNICEF Data Division.
18. Kemenkes RI. (2023). *Pedoman pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam percepatan penurunan stunting*. Jakarta: Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu Anak.
19. Sari, D. N., & Lestari, H. (2022). Peran kader posyandu dalam pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan berbasis lokal. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 55–63.
20. Rahmadani, F., & Yusuf, A. (2024). Evaluasi pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 10(1), 45–53.